

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

4.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film, merupakan rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi di implementasikan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain shotting atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah hingga akhir.

Berikut ini teknik produksi yang akan digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

1. Setting Artistik Lokasi

Sutradara lebih mengutamakan setting artistik *outdoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual di video features memberikan kesan hidup bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema dan keadaan yang diinginkan sutradara. Seperti pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 *Screenshot* Setting Lokasi
Sumber : Hasil Olahan Penulis

2. Setting Perekaman

Pembuatan video features ini sistem perekaman dilakukan secara langsung. Selain itu *crew* juga akan menggunakan sistem perekaman tidak langsung untuk unsur *audio* yang diantaranya meliputi *sound effect*, dialog narasi dan instrumen musik. Peralatan yang digunakan dalam perekaman ini beraneka ragam sesuai dengan perancangan *shotting list* yang dibuat oleh tim, berbagai alat yang disiapkan seperti *recorder*, *slider camera* dan masih banyak lainnya. Beberapa alat tersebut memiliki fungsi yang menghasilkan gambar dan audio lebih hidup dan mempermudah proses produksi. Seperti pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 *Slider Camera*, *Recorder*, *Camera 60D* dan *Lensa 135mm dan 40mm*

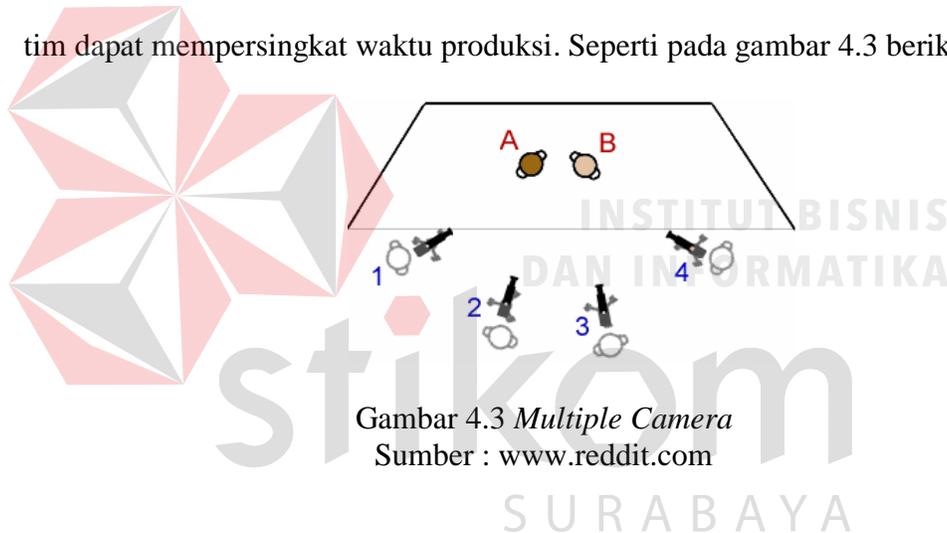
Sumber : www.google.com

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada video *features* ini digunakan dengan *multiple camera*, yaitu pengambilan gambar menggunakan lebih dari satu kamera,

dengan pertimbangan agar mempercepat produksi dan mempermudah teknis pengambilan karena objek yang ditangkap adalah objek banyak bergerak sehingga tim produksi dapat menyingkat waktu dengan adanya *multiple camera*.

Beragam teknik digunakan untuk mengambil sebuah adegan agar menimbulkan kesan hidup dan tidak membosankan saat khalayak umum atau penonton menyaksikan hasil dari video ini. Pengambilan gambar menggunakan *multiple camera* di dalam film ini mempunyai banyak fungsi, diantaranya anggota tim dapat mempersingkat waktu produksi. Seperti pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 *Multiple Camera*
Sumber : www.reddit.com

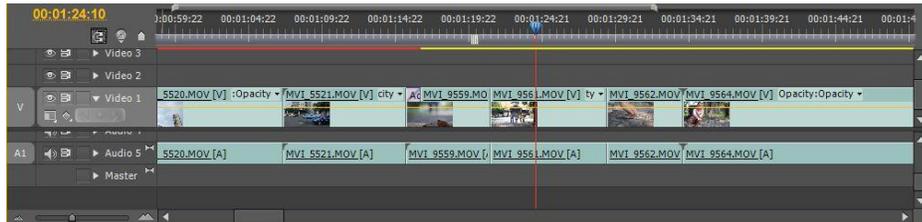
4.2 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah tentang tahap terakhir produksi sebelum karya video features ini dipublikasikan, tahap ini disebut penyuntingan atau editing, dimana penyuntingan dibagi menjadi tiga tahap yaitu offline editing, online editing, mixing, rendering dan mastering.

1. *Offline Editing*

Setelah shooting selesai, sutradara dan editor memilah sesuai catatan yang sebelumnya dilakukan saat produksi berdasarkan catatan shooting dan gambar,

editor dan sutradara menyamakan *digit frame* per detik, menit, dan jam begitu juga lokasi. Sehingga mempermudah editor dalam penyuntingan sesuai yang diharapkan oleh sutradara. Seperti pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Screenshot Proses *Offline Editing*
Sumber : Hasil Olahan Penulis

2. *Online Editing*

Setelah proses offline editing, tahap kedua pasca produksi adalah menggabungkan hasil *shooting* asli sesuai dengan *scene*. setelah menggabungkan shot yang telah dilakukan, editor dan sutradara berhak memberikan warna sesuai karakter yang telah disepakati bersama saat pra produksi, atau sutradara memiliki karakter warna yang merupakan ciri khas sutradara. Seperti pada gambar 4.5 berikut.



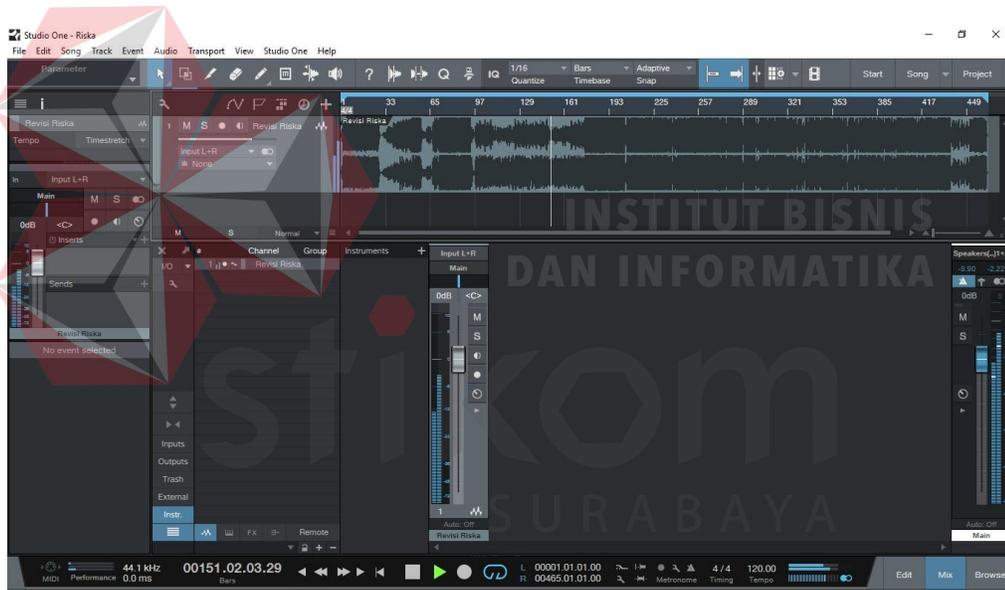
Gambar 4.5 Screenshot Proses *Online Editing*
Sumber : Hasil Olahan Penulis

Online editing yang dilakukan merupakan hasil kerja yang rumit dikarenakan pengolahan hasil gambar merupakan objek bergerak, jika tidak ada kesinambungan gerak dapat mengakibatkan kejanggalan atau bisa disebut *jumping*. Memahami secara mendasar pengolahan gambar memang harus

dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan yang fatal, untuk mengurangi kesalahan tersebut sutradara diwajibkan mengikuti tahap editing.

3. *Mixing*

Setelah penggabungan seluruh *scene* dan sutradara merasa cukup untuk editing gambar, pada tahap ini pemberian musik ilustrasi, narasi, dan *sound effect* dari berbagai macam suara yang diolah sedemikian rupa agar tidak mengganggu dan terdengar jelas. Seperti pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 *Screenshot* Proses *Mixing*
Sumber : Hasil Olahan Penulis

4. *Rendering*

Proses *rendering* merupakan tahap akhir dari editing yang semua dilakukan, menggabungkan semua *scene* atau adegan menjadi satu file dan menjadi format *video*, atau bisa diartikan *rendering* merupakan format yang menggabungkan file-file yang sudah di edit dan dijadikan satu format sendiri.

Ada beberapa tahapan melakukan rendering yang perlu dilakukan adalah mengatur settingan render seperti resolusi atau format video. Waktu yang dibutuhkan untuk merender proyek ini cukup lama, tergantung kualitas yang diharapkan dari editor. Setelah selesai rendering, maka video telah selesai. Seperti pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Screenshot Proses Rendering
Sumber : Hasil Olahan Penulis

5. Mastering

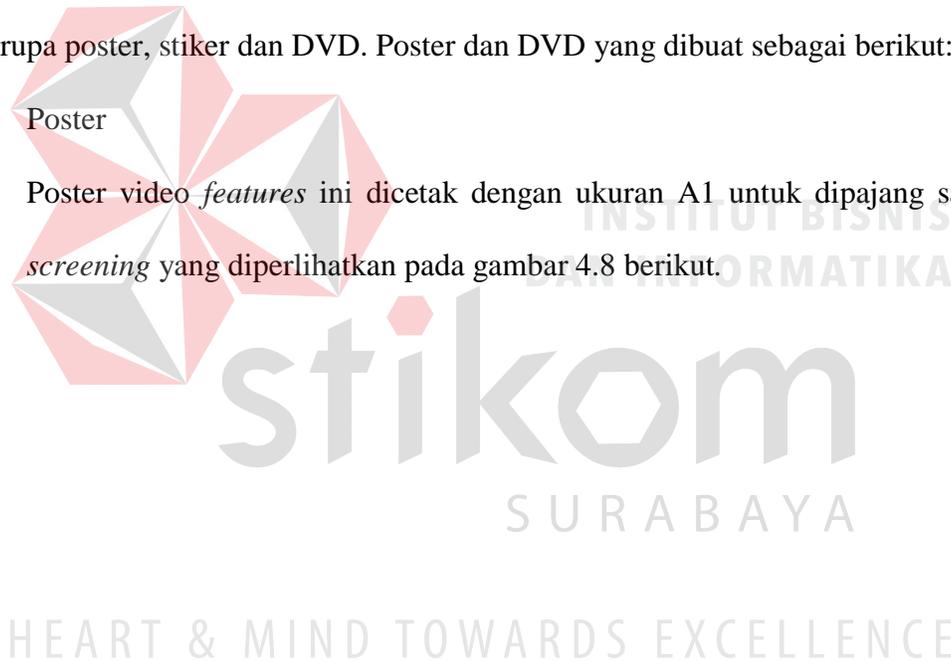
Mastering merupakan proses dimana file yang telah dirender dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya dengan menggunakan *software* berbeda dari tahap yang telah dilalui diatas. Film dokumenter tari joged ini menggunakan media DVD karena kapasitas untuk menyimpan besar dan kualitas video yang tersimpan merupakan *High Definition* (HD).

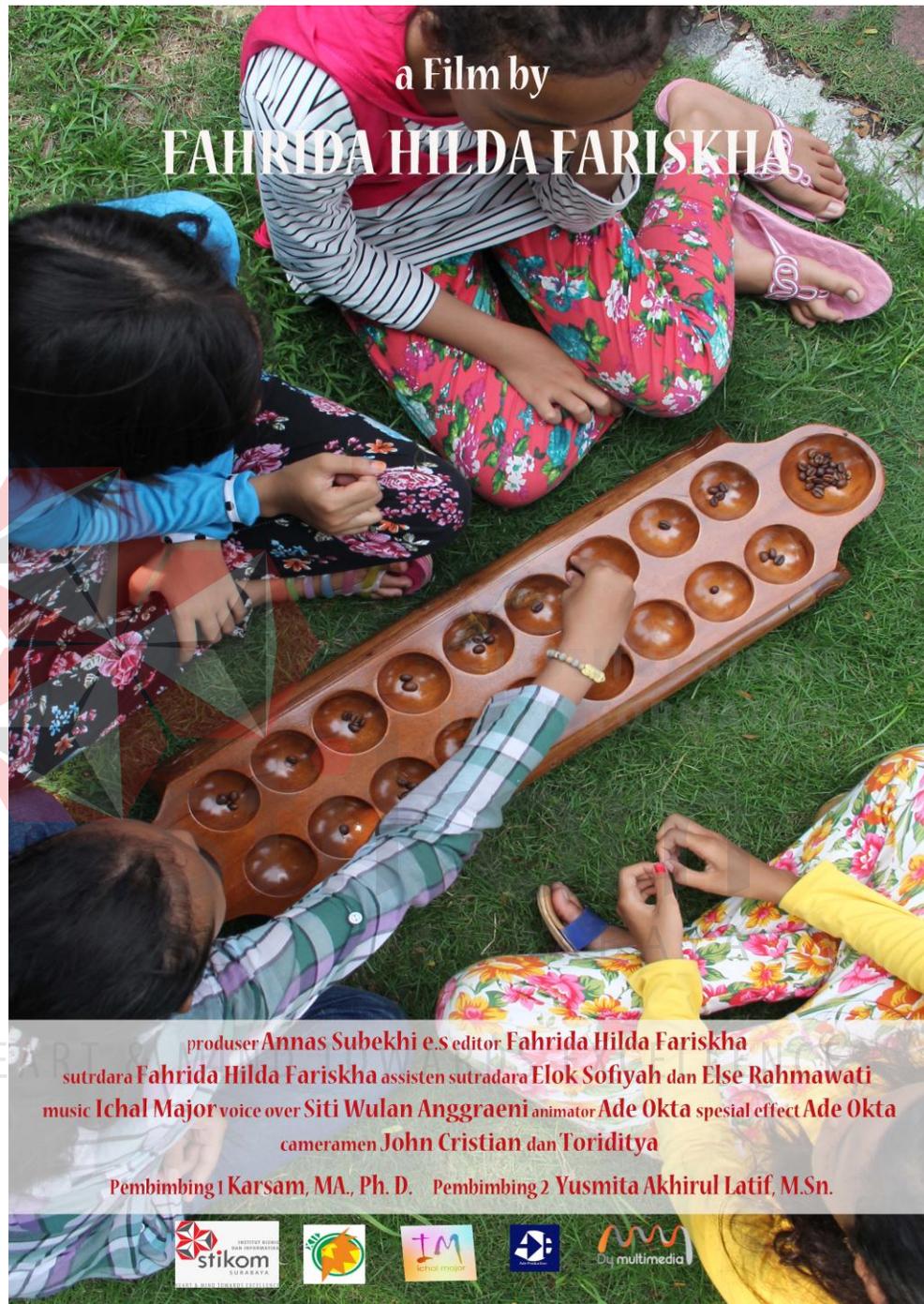
4.3 Publikasi

Pada saat film sudah memasuki tahap publikasi, maka akan dibuat media promosi dan mempublikasikan proyek Tugas Akhir ini kepada masyarakat, dalam publikasi dapat menggunakan berbagai macam media. Mulai dari media grafis, media dengar dan media video. Media publikasi yang digunakan dalam video features permainan tradisional ini adalah poster dan DVD. Konsep pembuatan poster dan DVD video ini telah dibahas sebelumnya pada BAB III, dan diimplementasikan kedalam media cetak berupa poster, stiker dan DVD. Poster dan DVD yang dibuat sebagai berikut:

1. Poster

Poster video *features* ini dicetak dengan ukuran A1 untuk dipajang saat acara *screening* yang diperlihatkan pada gambar 4.8 berikut.





Gambar 4.8 Poster
 Sumber : Olahan Penulis

2. Sampul DVD

Sampul DVD berbentuk kantung kotak dengan ukuran 15 cmx15 cm yang dicetak pada kertas *art paper* 210gram.



Gambar 4.9 Sampul DVD
Sumber : Olahan Penulis

HEART & MIND TOWARDS EXCELLENCE

3. Label DVD

Label DVD dicetak pada stiker label DVD yang kemudian ditempelkan pada DVD.



Gambar 4.10 Label DVD
Sumber : Olahan Penulis

4.4 Realisasi Anggaran Produksi

Dari anggaran yang direncanakan saat pra produksi terealisasi pada table berikut:

Tabel 4.1 Realisasi Anggaran Produksi

Kegiatan/ Uraian	Dana
Pra Produksi	
Transportasi BBM	Rp. 100.000,-
Konsumsi Team Riset 5 orang	Rp. 100.000,-
Pulsa	Rp. 50.000,-
Total Pra Produksi	Rp. 250.000,-
Produksi (3 Hari)	
Komunikasi (Pulsa)	Rp. 50.000,-
Transport (BBM+Mobil)	Rp. 420.000,-
Properti (Dakon, Biji Kopi)	Rp. 250.000,-
Konsumsi	Rp. 605.000,-
Solatif, Gunting, Cutter, Kapur, dll	Rp. 200.000,-
Total Produksi	Rp. 1.525.000,-
Paska Produksi (10 Hari)	
Editing	Rp. 2.000.000,-
Pameran TA	Rp. 1.500.000,-
Cetak Publikasi (CD, Poster, Souvenir, dll)	Rp. 1.500.000,-
Total Paska Produksi	Rp. 5.000.000,-
Total Keseluruhan	Rp. 6.775.000,-